



PENINGKATAN SIKAP SISWA MELALUI PENYULUHAN DAN SIMULASI CPR (*CARDIOPULMONARY RESUSCITATION*) PADA KASUS HENTI JANTUNG

Yitno¹, Aesthetica Islamy^{*2}, Lasman³

^{*123}Stikes Hutama Abdi Husada Tulungagung

²tika.aesthetica@gmail.com

Abstrak

Kegawatdaruratan seperti henti jantung dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, dengan angka kejadian yang terus meningkat. CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*) merupakan tindakan pertolongan pertama yang penting untuk meningkatkan peluang keselamatan korban, namun masih banyak remaja yang belum memiliki pengetahuan dan sikap yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode penyuluhan kepada siswa SMA X Tulungagung tentang CPR. Kegiatan dilaksanakan pada 5 februari 2026. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan sikap siswa, sehingga perlu dilakukan pelatihan CPR secara berkelanjutan untuk meningkatkan peran siswa sebagai penolong dalam penanganan kegawatdaruratan.

Kata kunci: *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR), Metode Simulasi, Penyuluhan Kesehatan, Sikap Siswa, Henti Jantung.

Abstract

Emergency conditions such as cardiac arrest can occur anytime and anywhere, with an increasing incidence rate. CPR (Cardiopulmonary Resuscitation) is an essential first aid intervention to improve the survival chances of victims; however, many adolescents still lack adequate knowledge and attitudes regarding this procedure. This activity aimed to provide health education through counseling methods to students of Senior High School X Tulungagung about CPR. The activity was conducted on February 5, 2026. The evaluation was carried out by analyzing differences in attitudes before and after the counseling session. The results showed that there was a significant difference in students' attitudes before and after the intervention. It can be concluded that simulation-based counseling is effective in improving students' attitudes. Therefore, continuous CPR training is necessary to enhance students' roles as bystanders in emergency situations.

Keywords: *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR), *Simulation Method*, *Health Education*, *Student Attitudes*, *Cardiac Arrest*.

A. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan permasalahan kesehatan yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini tidak hanya terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga dapat muncul di lingkungan masyarakat atau daerah yang sulit dijangkau tenaga medis. Oleh karena

itu, peran masyarakat menjadi sangat penting dalam memberikan pertolongan awal sebelum korban mendapatkan penanganan dari petugas kesehatan (Sari, D. P., & Lestari, 2024).

Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi adalah henti jantung, yaitu hilangnya fungsi jantung secara tiba-



tiba, baik pada individu dengan riwayat penyakit jantung maupun tanpa riwayat sebelumnya (American Heart Association (AHA), 2018). Henti jantung menjadi penyebab kematian utama di dunia dan banyak terjadi di luar rumah sakit (Out of Hospital Cardiac Arrest). Angka kejadiannya terus meningkat setiap tahun dan diperkirakan mencapai jutaan kematian secara global (American Heart Association, 2020).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan korban henti jantung adalah CPR (Cardiopulmonary Resuscitation), yaitu pertolongan pertama pada korban henti napas atau henti jantung. Pelaksanaan CPR secara cepat dan tepat dapat meningkatkan peluang hidup korban hingga dua sampai tiga kali lipat (American Heart Association, 2020). Namun, keberhasilan tindakan ini juga dipengaruhi oleh sikap individu terhadap pentingnya CPR. Pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif (Notoatmodjo, 2014).

Keterampilan CPR dapat diajarkan kepada siapa saja, termasuk remaja. Remaja memiliki karakteristik yang mendukung proses pembelajaran, seperti kemampuan memahami dengan cepat, motivasi tinggi, serta daya ingat yang baik (Indriani, Y., & Rasyid, 2020). Meskipun demikian, masih banyak remaja yang belum memahami maupun memiliki keterampilan dalam melakukan CPR.

Data global menunjukkan tingginya angka kejadian penyakit kardiovaskular sebagai penyebab henti jantung. Di Indonesia sendiri, meskipun data spesifik mengenai kejadian henti jantung di luar rumah sakit masih terbatas, diperkirakan

ribuan kasus terjadi setiap tahunnya. Prevalensi penyakit jantung koroner juga cukup tinggi, terutama di Provinsi Jawa Timur (RISKESDAS, 2018).

Rendahnya angka kelangsungan hidup pada kasus henti jantung, yang hanya sekitar 12%, menunjukkan pentingnya penanganan cepat dan tepat. Tanpa tindakan CPR, risiko kematian meningkat secara signifikan dalam beberapa menit pertama setelah kejadian (American Heart Association, 2020). Keterlambatan dalam pemberian pertolongan menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat keselamatan korban.

Dalam situasi kegawatdaruratan, waktu merupakan faktor yang sangat krusial. Tindakan pada menit-menit awal sangat menentukan keberhasilan penyelamatan korban (Fatriani, F., Masfuri, M., & Waluyo, 2020). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran masyarakat sebagai bystander, yaitu individu yang berada di lokasi kejadian dan mampu memberikan pertolongan awal.

Salah satu upaya untuk membentuk *active bystander* adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan metode simulasi dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap positif terhadap tindakan CPR. Metode ini juga dapat mempersiapkan individu, khususnya remaja, agar mampu bertindak cepat dan tepat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode penyuluhan kepada siswa SMA X Tulungagung tentang CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*).

B. METODE

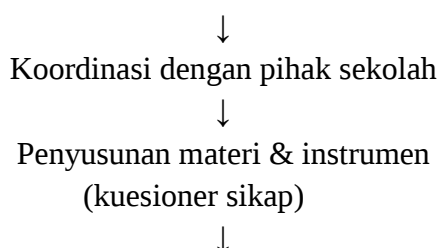
Kegiatan pengabdian kepada



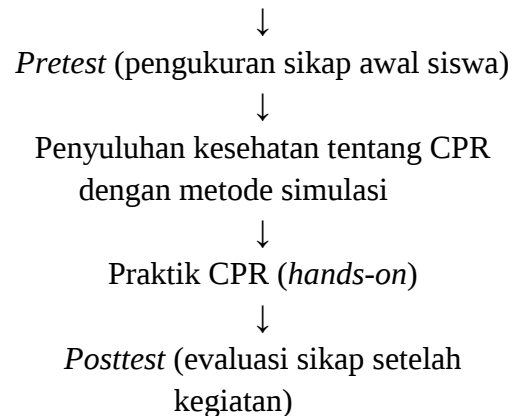
masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai CPR (Cardiopulmonary Resuscitation) kepada siswa SMA X Tulungagung. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi berupa kuesioner sikap.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui gambaran awal sikap siswa terhadap pertolongan pada korban henti jantung. Setelah itu, dilakukan penyuluhan kesehatan yang disertai dengan simulasi praktik CPR, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori tetapi juga memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Setelah penyuluhan dan simulasi selesai, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi perubahan sikap siswa setelah mendapatkan edukasi. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat adanya perubahan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan dan simulasi CPR. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan serta sebagai rekomendasi untuk pelaksanaan pelatihan CPR secara berkelanjutan. Adapun alur dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada bagan 1 di bawah ini:

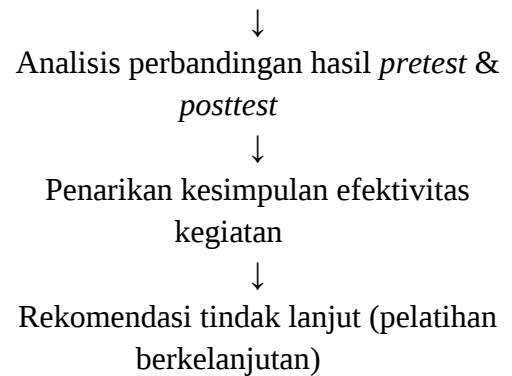
TAHAP PERSIAPAN



TAHAP PELAKSANAAN



TAHAP EVALUASI



Bagan 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini melibatkan siswa kelas XI tahun ajaran 2025–2026 di SMA X Tulungagung, dengan jumlah peserta sebanyak 63 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 05 Februari 2026.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

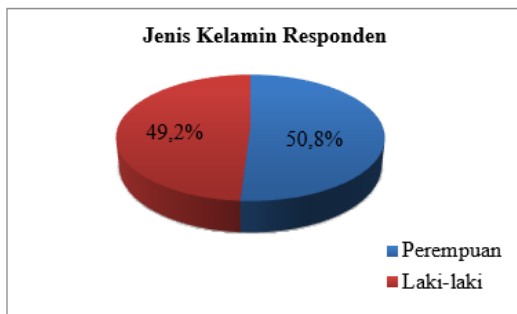


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMA X Tulungagung

Berdasarkan diagram 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 63 responden siswa yang berjenis kelamin perempuan sebesar 50,8 %.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

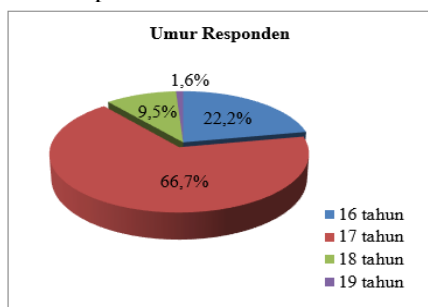


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa di SMA X Tulungagung

Berdasarkan diagram 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 63 responden siswa yang berumur 17 tahun sebesar 66,7%.

3. Karakteristik responden berdasarkan informasi yang diperoleh responden

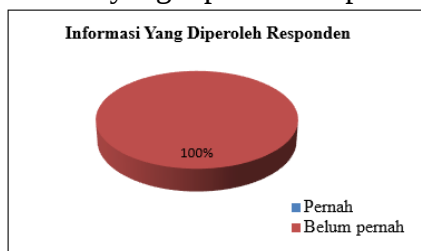


Diagram 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi

Yang Diperoleh Siswa di SMA X Tulungagung

Berdasarkan diagram 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 63 responden seluruh siswa belum pernah mendapat informasi tentang CPR sebelumnya.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan Metode Simulasi CPR (Pretest)

No	Kategori Sikap	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Positif	31	49,2
2	Negatif	32	50,8
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sikap siswa sebelum penyuluhan dengan metode simulasi CPR dari 63 responden memiliki sikap positif sebanyak 32 responden (50,8%).

Menurut Wawan, A., & Dewi (2021), pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Namun, keberadaan ketiga komponen tersebut saja belum cukup, karena sikap juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang turut berperan.

Hal tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana salah satu komponen pembentuk sikap belum terpenuhi, khususnya komponen kognitif. Responden belum pernah memperoleh pengetahuan terkait CPR, sehingga aspek kognitif masih rendah. Keterbatasan pada aspek kognitif ini berdampak pada rendahnya aspek afektif. Selain itu, sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti jenis kelamin, usia, serta paparan informasi yang pernah diterima sebelumnya.



Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Sikap Setelah Diberikan
Penyuluhan Metode Simulasi CPR
(*Posttest*)

No	Kategori Sikap	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Positif	46	73
2	Negatif	17	27
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap siswa setelah penyuluhan dengan metode simulasi CPR dari 63 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 46 responden (73%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan metode simulasi mampu meningkatkan sikap siswa dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Menurut Islamy (2018), penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui penyampaian informasi dan penanaman keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi juga memiliki kemauan serta kemampuan untuk menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan adalah metode simulasi, yang memiliki keunggulan antara lain lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif, memungkinkan proses pembelajaran tanpa harus berada pada situasi nyata, serta membantu memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak. Sejalan dengan teori tersebut, hasil kegiatan ini menunjukkan

adanya peningkatan sikap positif responden setelah diberikan penyuluhan, dari 49,2% menjadi 73%. Peningkatan ini terjadi karena responden telah memperoleh komponen kognitif sebagai dasar pembentukan sikap melalui penyuluhan. Selain itu, penggunaan metode simulasi memungkinkan responden untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat secara langsung praktik tindakan CPR. Penyampaian materi yang disertai simulasi serta pesan yang bersifat persuasif turut mendorong responden untuk berpartisipasi aktif dan membentuk sikap yang lebih positif.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Sikap Sebelum Dan Sikap
Setelah Diberikan Penyuluhan Metode
Simulasi CPR

			Sikap <i>Posttest</i>		Total
			Positif	Negatif	
Sikap <i>Pretest</i>	Pos	Count	28	3	31
		% within sikap <i>pretest</i>	90,3%	9,7%	100%
	Neg	Count	18	14	32
		% within sikap <i>pretest</i>	56,2%	43,8%	100%

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi **CPR (Cardiopulmonary Resuscitation)**. Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif, dengan 28 siswa (90,3%) berada pada kategori sikap positif setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, hasil perbandingan antara sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik.



Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan metode simulasi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teori saja. Melalui simulasi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung.

Peningkatan sikap siswa dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui teori yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap. Pengalaman yang diperoleh selama simulasi CPR memberikan kesan yang kuat bagi siswa, sehingga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap tindakan pertolongan pertama. Menurut Fitri (2010), salah satu faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, terutama apabila pengalaman tersebut memberikan kesan yang kuat sehingga dapat menjadi dasar dalam pembentukan sikap. Selain itu, Indriani, Y., & Rasyid (2020) menyatakan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, kekuatan, kematangan psikologis, serta kemampuan belajar yang cepat dan mudah termotivasi.

Sejalan dengan teori tersebut, pengalaman responden dalam mengikuti penyuluhan dengan metode simulasi CPR menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap. Informasi serta pesan yang disampaikan melalui simulasi memberikan pengalaman yang bermakna dan meninggalkan kesan yang kuat, sehingga mendorong responden untuk merespons dengan sikap yang lebih positif. Selain itu, responden dalam kegiatan

ini berada pada rentang usia remaja (16–19 tahun), yang cenderung lebih mudah menerima motivasi dan cepat dalam mempelajari hal baru. Hal ini menjelaskan meningkatnya sikap positif setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dengan metode simulasi CPR.

Perubahan sikap yang terjadi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menyentuh tiga komponen utama pembentuk sikap, yaitu aspek kognitif (peningkatan pengetahuan), afektif (ketertarikan dan kepedulian), serta konatif (kesiapan untuk bertindak). Hal ini terlihat dari meningkatnya kesiapan siswa untuk berperan sebagai penolong pertama (*bystander*) dalam situasi kegawatdaruratan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis simulasi CPR efektif dalam meningkatkan sikap siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan dapat terus ditingkatkan

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diperoleh adanya peningkatan sikap siswa setelah diberikan intervensi edukasi berupa penyuluhan dengan simulasi. Sebelum kegiatan penyuluhan (pretest), dari 63 responden terdapat 31 siswa (49,2%) yang memiliki sikap positif dan 32 siswa (50,8%) memiliki sikap negatif. Setelah diberikan penyuluhan yang disertai dengan simulasi CPR (posttest), jumlah siswa dengan sikap positif meningkat menjadi 46 siswa (73%), sedangkan sikap negatif menurun menjadi 17 siswa (27%). Perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Hasil evaluasi ini diperkuat dengan



analisis statistik yang menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode simulasi CPR memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan sikap siswa dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan STIKes Utama Abdi Husada yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta memfasilitasi kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengapresiasi seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2020). *Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines for CPR and ECC*. AHA.
- American Heart Association (AHA). (2018). *How CPR is changing (and saving) lives*. https://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndEC%0AC/AboutCPRECC/CPRFactsAnd%0AdStats/UCM_475748_CPR-Facts-andStats.jsp
- Fatriani, F., Masfuri, M., & Waluyo, A. (2020). Efektifitas Ketepatan Triage Trauma Terhadap Aktivasi Kode Trauma Pada Pasien Trauma Kategori Merah Di Instalasi Gawat Darurat: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.340>
- Fitri, L. (2010). *Pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat terhadap keselamatan pasien di RSU H. Sahudin Kutacane*. Tesis. USU Green, Lawrence W. 2000. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Indriani, Y., & Rasyid, M. (2020). Pengaruh Simulasi RJP terhadap Keterampilan Mahasiswa dalam Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 33–40.
- Islamy, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (Penelitian Eksperimental Pada Siswa Sma Negeri 1 Ngunut, Tulungagung). *Warta Bhakti Husada Mulia*, 5(1), 97–103. <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/97>
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Balitbang Kemenkes RI.
- Sari, D. P., & Lestari, D. (2024). Profil Kegawatdaruratan Pasien Berdasarkan Start Triage Scale di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Clinic*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/23538>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2021). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.